

### KONSTRUKSI JANDA DALAM BINGKAI BERITA KASUS PEMBUNUHAN PADA PORTAL BERITA TV ONE NEWS.COM DAN TRIBUNNEWS.COM

#### PENULIS

<sup>1)</sup>Nur Nadiah Islamiyah, <sup>2)</sup>Indah Suryawati

#### ABSTRAK

Adanya stigma mengenai pelabelan janda menimbulkan konotasi negatif terhadap publik. Hal ini menyebabkan pelabelan janda sebagai perempuan yang lemah dan aib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bingkai konstruksi janda terhadap kasus pembunuhan yang dilakukan oleh anak anggota DPR RI. Jenis penelitiannya adalah kualitatif konstruktivis dengan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Objek yang diteliti adalah berita terkait pembunuhan yang dilakukan oleh anak anggota DPR RI yang dimuat melalui portal berita TV One News.com dan Tribunnews.com. Objek yang digunakan adalah sampel 10 berita pada tanggal 5 Oktober 2023 sampai dengan 7 Oktober 2023. Kedua media tersebut akan dianalisis dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dan menggunakan kalimat-kalimat yang ditampilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 (dua) media tersebut menampilkan artikel yang berbeda dalam pemberitaannya. Terdapat label janda yang bertuliskan status korban dan nama instansi yang disandang pelaku. Aspek ini ditulis dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan gambar yang berkaitan dengan identitas korban, labeling, dan makna dari setiap kajian media.

#### Kata Kunci

Berita, Analisis Pembingkai, Janda, Media Online

#### ABSTRACT

*The stigma regarding being labeled a widow creates a negative connotation for the public. This causes the labeling of widows as weak and disgraceful women. This research aims to determine and analyze the construction frame of widows regarding murder cases committed by the children of DPR RI members. The type of research is constructivist qualitative with analytical methods framing developed by Robert N. Entman. The objects studied were news related to murders committed by the children of DPR RI members which were published on the news portals TV One News.com and Tribunnews.com. The objects used are a sample of 10 news stories from 5 October 2023 to 7 October 2023. Both media will be analyzed by highlighting certain aspects and using the sentences displayed. The research results showed that the 2 (two) media presented different articles in their reporting. There is a widow's label that says the victim's status and the name of the agency the perpetrator belongs to. This aspect is written using words, sentences and images related to the victim's identity, labeling, and the meaning of each media study.*

#### Keywords

News, Framing Analysis, Widows, Online Media

#### AFILIASI

Prodi, Fakultas  
Nama Institusi  
Alamat Institusi

<sup>1,2)</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif

<sup>1,2)</sup>Universitas Budi Luhur

<sup>1,2)</sup>Jl. Ciledug Raya, Petungkang Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta - 12260

#### KORESPONDENSI

Penulis  
Email

Nur Nadiah Islamiyah

indah.suryawati@budiluhur.ac.id

#### LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## I. PENDAHULUAN

Kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Gregorius Ronald Tannur menyorot banyak perhatian media tidak terkecuali media online. Peristiwa ini dianggap sangat langka dikarenakan proses penganiayaan yang cukup memilukan dan dianggap kejam, kasus ini cukup menyita banyak perhatian publik karena melibatkan anak dari anggota DPR RI. Kejadian yang menimpa Dinni Serra Afrianti membuat sebagian besar media online bersemangat dalam memberikan informasi kronologi kasus. Hal ini disebabkan karena ayah dari seorang pelaku masih menjabat sebagai anggota DPR RI dan pernah aktif sebagai ketua partai kebangkitan bangsa (PKB) pada tahun 2004-2009. Dari pemberitaan pada TV One news.com dan Tribunnews.com terhadap kasus ini dapat membingkai pendekatan penyajian kalimat sehingga berhasil menarik atensi khalayak.

Pembunuhan yang dilakukan oleh Gregorius Ronald Tannur dimulai dengan penganiayaan kasar serta kekerasan fisik secara kejam terhadap korban selama lima bulan saat menjalin hubungan. Korban mengeluhkan hal ini melalui *voice note* bahwa korban “dibanting banting” oleh pelaku hingga korban membuat pernyataan video di media TikTok “Ceweknya mati-matian jaga hati buat cowoknya, eh cowoknya mati-matian buat matiin ceweknya”. Pada tanggal 3 Oktober, Dinni Serra selaku korban mendapatkan penganiayaan di ruang bar Blackhole KTV Surabaya Jawa Timur, korban mulai mendapatkan penendangan pada kaki kanan hingga terjatuh dan terdapat luka memar di paha kiri dan beberapa luka di kedua kakinya serta dua kali pemukulan di bagian kepala menggunakan botol minuman keras Tequila pada pukul 00.00 WIB tengah malam. Kejadian ini berlanjut dengan pertengkaran di *basement* yang memicu penganiayaan lanjutan, termasuk terseretnya tubuh korban hingga 5 meter dan mengakibatkan tidak sadarkan diri pada pukul 1.30 WIB dengan bukti rekaman video yang dibuat oleh pelaku.(TV One News.com, 2023).

Kasus penganiayaan berlanjut saat tangan kanan korban dilindas oleh mobil hingga menyebabkan bekas luka dari ban mobil tersebut, pelaku kemudian menempatkan tubuh korban di bagasi mobil. Ronald diduga tidak segera membawa Dini ke rumah sakit, melainkan membawanya ke apartemennya di jalan Puncak Indah, Babatan Wiyung, Surabaya. Kondisi korban semakin memburuk dengan kesulitan bernafas yang pada akhirnya menyebabkan kematian korban pada tanggal 4 Oktober sekitar 30-40 menit sebelum tiba di Rumah Sakit National Hospital. Kemudian korban dipindahkan ke RSUD Dr. Soetomo karena Rumah Sakit National Hospital tidak dapat mengeluarkan surat kematian. Jenazah korban dimakamkan di tempat kelahirannya di Kecamatan Cisaat, Sukabumi, Jawa Barat pada Jumat 6 Oktober 2023. Ketua RT 12 Desa Babakan menyatakan bahwa Dini adalah seorang *single parent* dengan meninggalkan seorang putri berusia 12 tahun bersekolah dasar (Tribunnews.com, 2023).

Kekerasan pada dasarnya mencakup segala tindakan, baik yang dilakukan secara lisan maupun non verbal, tindakan yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain dapat mengakibatkan dampak negatif secara fisik bagi korban. (Yusnia, 2020).Munculnya berita mengenai peristiwa penganiayaan ini menunjukkan bahwa kasus-kasus penganiayaan di Indonesia masih sering terjadi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Kemen PPPA) terdapat sebanyak 20.405 kejadian kasus penganiayaan atau tindak kekerasan yang dilaporkan di seluruh wilayah Indonesia mulai dari tanggal 1 Januari hingga 10 Oktober 2023 (Andini, 2024). Pembunuhan berasal dari kata “bunuh” yang artinya mengakhiri hidup seseorang atau juga bisa disebut sebagai tindakan mengambil nyawa seseorang (Hiranti & Setiawan, 2023).Tindakan pembunuhan terjadi karena tiga faktor utama, yakni karena adanya dendam pribadi, lingkungan sosial dan masalah ekonomi. Kejadian pembunuhan dipicu oleh adanya kesempatan yang mendorong pelaku untuk melakukan perbuatannya (Rahman, 2023)

Berita adalah informasi terkini mengenai fakta atau opini penting dan menarik bagi masyarakat yang disampaikan oleh media massa.(Rahman, 2023). Berita ialah suatu kejadian atau sudut pandang yang dianggap memiliki nilai yang penting dan menarik bagi sebagian dari publik. (Meita, 2023). Berita online merupakan jenis berita yang disajikan melalui situs berita di internet. Penulisan berita online tidak jauh berbeda dengan penulisan untuk media cetak. Yang membedakannya adalah kemampuannya untuk meng-*update* berita dengan cepat, mudah diakses, dan dilengkapi dengan berbagai unsur media. Pesan yang disampaikan dalam suatu berita akan diterima sebagaimana adanya oleh masyarakat umum sementara tulisan wartawan akan dianggap memiliki kecerdasan logika. Peristiwa atau realitas di sekitar kita diubah dan disusun ulang oleh media jika dibahas secara detail. (Wulansari, 2023)

Media sebagai wadah penyambung dengan tujuan menginformasikan segala kejadian yang terjadi di masyarakat. (Nita & Setiawan, 2022) Media juga sarana komunikasi yang digunakan untuk dapat menyampaikan berita, ide, opini kepada masyarakat luas. Setiap media memiliki ciri khas dalam gaya penulisannya karena media tidak hanya menjadi saluran yang bebas melainkan juga mengonstruksi berita

dengan cara yang berbeda.(Mellyana, 2022). Secara mendasar, media massa membangun realitas melalui berita yang mereka publikasikan. Media massa membangun berita dengan cara memilih isu-isu yang akan disampaikan, memilih fakta-fakta yang akan disertakan dan memilih bagian-bagian tertentu untuk disajikan kepada publik, sementara bagian lain dihilangkan. Bagian yang dipilih tersebut kemudian diberikan penekanan lebih agar menarik minat pembaca atau penonton untuk mengikuti berita tersebut (Indrawan, 2021)

Kalimat yang menjadi daya tarik untuk judul berita pada media online ialah "janda" secara esensial, janda merupakan status yang netral, sesuai dengan definisi merujuk kepada perempuan tanpa suami yang disebabkan karena suaminya meninggal atau bercerai(Sunarsih, 2020). Melansir dari (Aprilasari & Hakim, 2024) perempuan yang menjadi korban sering kali menjadi fokus dalam cerita atau peristiwa, baik sebagai penyebab maupun ikut berperan dalam tindakannya, yang akhirnya cenderung merugikan dirinya sendiri dan mendapat label dari masyarakat. Pada beberapa pemberitaan di media online terdapat kasus pembunuhan dan pencemaran nama baik korban. Kasus tersebut dilakukan oleh anak anggota Dewan DPR RI terkait tindak kekerasan serta penganiayaan terhadap Dinni Serra seorang wanita yang disebutkan pada media online dengan status "janda muda", "Janda cantik", dan "Janda muda anak satu" yang dimana menjadi sorotan publik di berbagai media terhadap korban yang telah mendapatkan perilaku kekerasan dalam hubungan hingga pembunuhan yang sudah terjadi. Menurut pemberitaan dari (TV One News.com, 2023) Kapolrestabes Surabaya, Kombes Pasma Royce, mengumumkan bahwa Ronald didakwa dengan dua pasal sekaligus yakni Pasal 351 ayat 3 dan Pasal 359KUHP,dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara. Putusan ini dijatuhkan pada Jumat 6 Oktober 2023.

Laporan dari (Tribunnews.com, 2023) bahwa latar belakang pelaku mencakup pengalaman di berbagai bidang, termasuk menjadi investor saham di PT Bekasi Asri Pemula TBK serta menjalani pendidikan di beberapa perguruan tinggi, seperti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(IEU) Program Manajemen di Yogyakarta, Universitas Kristen Petra program Ilmu Komunikasi di Surabaya, International Business School, dan melanjutkan studi terakhirnya di Holmes Institute Melbourne. Motif pembunuhan oleh pelaku diduga terkait dengan kehadiran orang ketiga yang memicu pertengkaran di bar karaoke tersebut

Permasalahan pada penelitian ini yang akan diangkat mengenai bagaimana Media TV One News.com & Tribunnnews.com mengkonstruksi janda dalam berita kasus pembunuhan. Tujuan dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui dan menganalisis bingkai kontruksi janda terhadap kasus pembunuhan yang dilakukan oleh anak anggota DPR RI.. Kedua media tersebut akan dianalisis dengan beberapa penonjolan aspek-aspek tertentu dan penggunaan kalimat yang ditampilkan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*.

Menurut (Suharto, 2023) Analisis *framing* digunakan untuk memahami bagaimana media membangun realitas. Ini mencakup penemuan cara media membangun realitas, memahami pemahaman media terhadap peristiwa, dan kemampuan media dalam menginterpretasikan fakta. Karena media memiliki keahlian yang berbeda dalam memahami dan mengkonstruksi realitas, analisis *framing* juga membantu dalam melihat berbagai interpretasi dan model analisis yang berbeda. Peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N Entmant melalui empat elemen yaitu: *Define problem, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation/suggest remedies*.

Portal berita TV One News.com dan Tribunnews.com merupakan 2 media online yang memberitakan sebuah kasus pembunuhan anak dari anggota DPR RI yang didalamnya memiliki beberapa kesamaan serta perbedaan yang dapat di teliti lebih dalam sehingga mempunyai bentuk penulisan yang berbeda dalam pembingkaiian sebuah kalimat di dalam berita tersebut. Melalui analisis *framing* yang digunakan terkait pemilihan pemberitaan mengenai penyudutan kata dari kasus pembunuhan anak anggota dewan DPR RI yang terjadi.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* oleh Robert Entman yang memiliki dua dimensi utama, yaitu terkait dengan cara Seleksi Isu atau berita tersebut dan cara penekanan pada poin-poin tertentu dalam isu atau berita tersebut. Pemilihan dan penonjolan ini dapat memberikan makna, menarik minat, dan membuat informasi lebih mudah diingat oleh audiens. Penonjolan isu ini merupakan bagian penting dari fakta berita yang disampaikan dalam tulisan dan mempengaruhi pesan yang disampaikan (Hafidli et al., 2023) Robert Entmant merupakan seorang pakar yang menempatkan dasar-dasar untuk analisis *framing* pada studi isi media. Konsep terkait *framing* telah ditulis di sebuah artikel pada jurnal *political communication* dan pada tulisan lainnya yang melaksanakan konsep dalam studi kasus pemberitaan media. *Framing* dilihat

pada pencantuman informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapat perhatian lebih besar daripada isu lainnya (Alrizki, 2022)

Dalam analisis *framing* Robert Entman, ada beberapa langkah yang mendukung proses analisis. Pertama, *Define Problems*: ini mencakup penjelasan bagaimana jurnalis memaknai suatu peristiwa. Kedua, *Diagnose Causes*: ini mencakup bagaimana informasi tentang suatu peristiwa dibingkai untuk mengidentifikasi aktor yang terlibat dan aktor utama dari peristiwa tersebut. Selanjutnya, *Make Moral Judgment*: langkah ini digunakan untuk memberikan argumentasi yang membenarkan definisi peristiwa yang telah dibuat sebelumnya. Terakhir *Treatment Recommendation*: langkah ini mencakup solusi yang dipilih untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan peristiwa tersebut. Seluruh analisis *framing* Robert Entman ini, termasuk pemahaman tentang apa dan siapa yang menyebabkan masalah pada peristiwa yang dijelaskan, dapat signifikan memengaruhi bagaimana masalah tersebut diselesaikan (Hafidli et al., 2023)

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah portal berita Tv One News.com dan Tribunnews.com dengan sampel pembahasan kasus pembunuhan yang dilakukan oleh anak dari seorang anggota dewan DPR RI yang dilakukan secara sadis pada tahun 2023 bulan Oktober lalu dengan total 10 (sepuluh) sampel berita dari kedua berita tersebut.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

| <b>Analisis Framing di Media TV One News.com</b><br>• Seleksi Isu  | <b>Analisis Framing di Media Tribunnews.com</b><br>• Seleksi Isu  |
|--|---|
| <p>Aspek ini mengenai pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Melalui proses ini selalu terdapat bagian berita yang di masukkan (<i>included</i>), dan berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). (Eriyanto, 2021a)</p> <p>Berita dari Tv One News.com hanya menyebutkan dua pasal hukum yang didakwa kepada pelaku, yaitu pasal 351 ayat 3 KUHP dan pasal 359 KUHP, dengan ancaman hukuman penjara 12 tahun. Pasal 351 ayat 3 mengenai <b>“penganiayaan yang menyebabkan kematian dengan hukuman penjara selama 7 tahun”</b> Sementara Pasal 359 mengenai <b>“kelalaian yang mengakibatkan kematian dengan hukuman penjara maksimal 5 tahun”</b>.</p> <p>Kasus ini sebenarnya melibatkan penganiayaan dan pembunuhan yang disengaja oleh pelaku terhadap korban. Terkait kasus ini ada hal yang menarik dan menjadi pembeda dalam memuatkan suatu berita yaitu pemilihan pasal hukum di Tv One News.com hanya menyebutkan 2 pasal yaitu mengenai kelalaian dan penganiayaan yang menyebabkan kematian.</p> | <p>Aspek ini mengenai pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Melalui proses ini selalu terdapat bagian berita yang di masukkan (<i>included</i>), dan berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). (Eriyanto, 2021a)</p> <p>Seleksi isu di portal berita Tribunnews.com tentang hukum tindak pidana yang diumumkan oleh kapolres dianggap tidak sesuai dan menimbulkan kebingungan bagi pihak korban terkait kejadian tersebut. Hal ini menghasilkan perbedaan antara pemberitaan di Tribunnews.com dengan Tv One News.com. Pihak korban melaporkan pelaku ke SPKT mapolrestes atas tindak pidana penganiayaan yang mengakibatkan kematian. Berdasarkan laporan Tribunnews.com pelaku dijerat dengan pasal 351 ayat 3 dan pasal 338 KUHP. Pasal 351 ayat 3 berhubungan dengan <b>“Penganiayaan yang menyebabkan kematian dengan hukuman penjara selama 7 tahun”</b>. Sementara pasal 338 berbicara tentang <b>“Baragsiapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama 15 tahun”</b>.</p> <p>Dimas selaku kuasa hukum korban menyatakan bahwa tidak ada pasal hukum pembunuhan yang ditemukan dalam kasus ini, ia mengancam akan mengambil langkah lebih lanjut jika ada kecurangan dalam penerapan pasal tersebut. Pasal hukum yang disebutkan di Tribunnews.com mencakup penganiayaan dan pembunuhan yang disengaja.</p> |

| <b>Analisis Framing di Media TVOne News.com</b><br><b>• Penonjolan Aspek</b>  | <b>Analisis Framing di Media Tribunnews.com</b><br><b>• Penonjolan Aspek</b>  |
|---|---|
| <p>Aspek ini ditulis sebagai fakta. Aspek tersebut dipilih dari suatu peristiwa/isu tersebut. Bagaimana aspek tersebut ditulis? Peristiwa ini dimaknai dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak(Eriyanto, 2021)</p> <p>Judul <i>headline</i> berita dan gambar terkait:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Cemburu, membuat anak DPR RI tega habisi nyawa janda muda, jasadnya dilindas hingga 5 meter”</i> edisi 7 Oktober 2023</li> </ol> <p>Dari judul <i>headline</i> pertama, terdapat kalimat <b>“anak DPR RI”</b> yang bermakna bahwa pembunuhnya ialah anak dari seorang anggota DPR RI dengan membawa jabatan ayah sang pelaku. Kata <b>“janda muda”</b> adanya pelabelan negatif pada korban yang sudah dinyatakan meninggal, penonjolan label dalam pengemasan kalimat seolah olah berita menggiring pembaca untuk dapat beropini dengan stigma janda yang sudah melekat di masyarakat. Lalu pada kalimat <b>“dilindas”</b> berita tersebut menyajikan bahwa pelaku membunuh korban secara sadis dengan cara yang tidak wajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>“Mencengangkan! pengakuan janda cantik korban penganiayaan anak DPR RI beredar: aku dibantingbanting”</i> edisi 11 Oktober 2023</li> </ol> <p>Dari judul <i>headline</i> kedua, terdapat kata <b>“Janda cantik”</b> seolah penggunaan kata janda dikemas secara halus dengan adanya kalimat <b>“cantik”</b>. Seringkali stigma janda yang melekat di masyarakat menandakan bahwa perempuan tersebut lemah, aib, perempuan nakal, sehingga adanya pelabelan tersebut membuat sebagian besar perempuan tidak mendapatkan keadilan secara rata. <b>“Aku dibanting banting”</b> adanya gambaran atau cerminan penyudutan terhadap pelaku yang dilakukan sangat sadis kepada Dinni, dengan kalimat tersebut tersorot bahwa Ronald adalah laki-laki yang tidak baik dan berperilaku sangat kejam dan kasar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. <i>Sebelum tewas mengenaskan, 5 bulan terakhir anak DPR RI kerap aniaya DSA janda Cantik Surabaya</i> edisi 7 Oktober 2023</li> </ol> <p>Dari judul <i>headline</i> ketiga, terdapat kata <b>“janda cantik”</b>. Penyebutan kalimat <b>“janda”</b> pada narasi berita seolah olah untuk menanamkan pembaca dalam penyebutan atau opini buruk terhadap korban.</p> <p>Penonjolan aspek dari ketiga Judul berita bahwa Tv one news.com juga memakai kalimat berkonotasi negatif yang dapat memicu stigma buruk khalayak, pengulangan identitas korban, Meskipun cara berita yang disusun oleh Tv One News.com cenderung</p> | <p>Aspek ini ditulis sebagai fakta. Aspek tersebut dipilih dari suatu peristiwa/isu tersebut. Bagaimana aspek tersebut ditulis? Peristiwa ini dimaknai dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak(Eriyanto, 2021)</p> <p>Seperti 7 judul berita pada <i>headline</i> terkait:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sosok Gregorius Ronald Tannur Diduga Pembunuh Janda Muda di Tempat Karaoke Surabaya, Anak DPR RI</i> edisi 6 Oktober 2023</li> </ol> <p>Dari judul pertama terdapat kalimat <b>“Sosok”</b> yang menggambarkan penunjukan figur seorang yang disoroti, lalu terdapat kalimat <b>“Pembunuh”</b> kalimat ini menekankan bahwa Gregorius Ronald adalah seseorang yang dinyatakan telah menjadi figur pembunuh yang kejam. Lalu pada kalimat <b>“Anak DPR RI”</b> adanya pelabelan jabatan atau pencemaran nama baik ayahnya pada perbuatan yang dilakukan oleh anaknya. Lalu kata <b>“janda muda”</b> dapat membuat pandangan pembaca menjadi terfokus pada status sosial korban.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Sosok Ronald, Anak DPR RI yang Lindas Dini Sera hingga Terseret 5 Meter, Jadi Tersangka Penganiayaan</i> edisi 7 Oktober 2023</li> </ol> <p>Dari judul kedua terdapat pengulangan kalimat <b>“Sosok”</b> menggambarkan penunjukan figur seorang Gregorius Ronald sebagai seseorang yang harus dikenal dan diingat sebagai sosok orang yang sadis serta kejam. Lalu pada kalimat <b>“Lindas”</b> terdapat unsur yang disengaja untuk melindas sang korban. Lalu pada pengulangan kalimat <b>“Anak DPR RI”</b> yaitu adanya kalimat pada pelabelan jabatan atau pencemaran nama baik ayahnya pada perbuatan yang dilakukan oleh anaknya serta instansi yang dibawa. Lalu pada kalimat <b>“Tersangka penganiayaan”</b> menunjukkan figur yang melakukan kekerasan yang keji terhadap perempuan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. <i>Janda Cantik yang Tewas Dianiaya Anak Anggota DPR Akan Dimakamkan di Cisaat Sukabumi</i> edisi 6 Oktober 2023</li> </ol> <p>Dari judul ketiga terdapat kata <b>“Janda Cantik”</b> kalimat ini membawakan stigma negatif seorang korban dengan dibungkus kalimat <b>“Cantik”</b> seolah olah perempuan tersebut juga turut bersalah akan kejadian ini. Pada kalimat <b>“Tewas dianiaya”</b> adanya unsur kesengajaan pelaku untuk membuat korban terbunuh secara sadis. Serta pada kalimat <b>“Anak anggota DPR”</b> terdapat pengulangan kalimat serta pelabelan jabatan dari instansi tersebut.</p> |

menekankan status janda pada korban dan memicu persepsi negatif terhadap korban, sebenarnya berita tersebut mendukung korban, hal ini terlihat dari gambar pelaku yang ditampilkan di mana terlihat menundukkan kepala seolah merasa bersalah.

Berikut isi dari seluruh 3 (tiga) judul berita pada kalimat terkait:

*“Kabarnya, motif pembunuhan yang dilakukan GRT terhadap Janda muda satu anak, DSA, diduga karena ada orang ketiga atau cemburu” (Paragraf 2 pada berita judul Cemburu membuat anak anggota DPR RI tega habisi nyawa janda muda, jasadnya dilindas hingga diseret 5 meter)*

*“Unggahan tersebut bertuliskan, Ceweknya matimatian jaga hati buat cowoknya, eh cowoknya matimatian buat matiin ceweknya” (Paragraf 5 pada berita judul Cemburu membuat anak anggota DPR RI tega habisi nyawa janda muda, jasadnya dilindas hingga diseret 5 meter)*

*“Mirisnya, setelah tak berdaya, korban DSA dilindas hingga diseret sampai lima meter” (Paragraf 7 pada berita judul Cemburu membuat anak anggota DPR RI tega habisi nyawa janda muda, jasadnya dilindas hingga diseret 5 meter)*

*“Anak anggota komisi IV DPR RI dari fraksi PKB, Edward Tannur ini dijerat pasal penganiayaan” (Paragraf 9 pada berita judul Cemburu membuat anak anggota DPR RI tega habisi nyawa janda muda, jasadnya dilindas hingga diseret 5 meter)*

*“Dari pantauan Tv One News, Janda cantik DSA itu menceritakan dirinya dibanting banting, bahkan tentang keterangannya soal dirinya sedang bertengkar dengan GRT” (Paragraf 3 pada judul berita Mencengangkan! Pengakuan janda cantik korban penganiayaan anak DPR RI beredar: Aku dibanting banting)*

Berdasarkan analisis dari 3 berita, peneliti melihat penonjolan aspek di portal Tv One News.com mengenai kasus pembunuhan yang dilakukan oleh anak anggota DPR RI cenderung dipertegas dan diperkuat dengan pengulangan status korban serta penggiringan kata “Janda” pada judul berita, pelabelan pada subjek dengan menjatuhkan namadari seorang ayah sang pelaku karena faktor ekonomiyang kuat, hilangnya konsistensi dalam penyebutan subjek dalam penulisan berita, sewaktu waktu menggunakan nama lengkap dan sewaktu waktu menggunakan nama inisial, adanya pernyataan korban mengenai tindakan pelaku sebelum terjadinya kasus tersebut.

#### 4. *Miris, Sosok Dini yang Tewas Dianiaya Anak DPR RI di Surabaya, Ternyata Tinggalkan Anak Usia Segini* edisi 6 Oktober 2023

Dari judul keempat terdapat kalimat “Miris” seolah menandakan rasa kasihan atas iba kepada pelaku. Pada pengulangan kalimat “Tewas dianiaya” terdapat niat jahat seorang pelaku yang sengaja menjadikan kekasihnya sebagai korban yang terbunuh secara sadis. Pada pengulangan kalimat “Anak DPR RI” pengulangan kalimat dengan tujuan untuk merekam memori pembaca agar menjadikan instansi tersebut terlihat buruk di mata khalayak. Serta pada kalimat “Ternyata tinggalkan anak usia segini” penulisan tersebut menggambarkan latar belakang seorang korban yang dapat mempengaruhi perspektif negatif pada khalayak dikarenakan pada saat meninggal dunia masih mempunyai anak dengan usia 12 tahun.

#### 5. *Detik-detik Wanita di Surabaya Tewas Dianiaya di Tempat Karaoke, Terduga Pelaku Anak Anggota DPR RI* edisi 5 Oktober 2023

Dari judul kelima Pada pengulangan kalimat “Tewas dianiaya” menggambarkan seorang korban yaitu Dini secara sengaja dibunuh secara sadis. Pada pengulangan kalimat “Anak anggota DPR RI” penonjolan kalimat tersebut dengan tujuan untuk mencemarkan nama baik jabatan dari ayah Ronald yang bekerja di instansi pemerintah.

#### 6. *Dini Korban Pembunuhan di Surabaya, Ternyata Tinggalkan Anak Perempuan Masih SD di Sukabumi* edisi 6 Oktober 2023

Dari judul keenam terdapat kalimat “Korban pembunuhan” adanya penekanan suatu kejadian yang tragis terhadap Dini selaku korban. Serta pada kalimat “Ternyata Tinggalkan Anak Perempuan Masih SD” tersebut menonjolkan status seorang korban yang masih mempunyai anak yang masih bersekolah dasar.

#### 7. *Update Kasus Wanita Tewas usai Karaoke, Tak Ada Pasal Pembunuhan, Pengacara Hormati Proses Hukum* edisi 9 Oktober 2023

Dari judul ketujuh terdapat kalimat “Tewas” yang dimana peristiwa tersebut sudah terjadi. Serta pada kalimat “Tak Ada Pasal Pembunuhan, Pengacara Hormati Proses Hukum” ketidaksesuaian pasal yang diberikan dengan peristiwa yang terjadi dimana pengacara tetap menghormati proses hukum walaupun tidak adanya jeratan pasal pembunuhan.

Pada keseluruhan headline judul berita tersebut, terdapat pengulangan kalimat “Sosok” sebanyak 2 kali, lalu pengulangan kalimat “Janda Muda” dan “Janda Cantik” sebanyak 1 kali, lalu pada pengulangan kalimat “Anak anggota DPR RI”

Gambar 1. Judul Berita Tv One News.com



Sumber: Tv One News.com

Gambar 2. Judul Berita Tv One News.com



Sumber: Tv One News.com

Gambar 3. Judul Berita Tv One News.com



Sumber: Tv One News.com

Tv One News.com juga terlihat dalam pengemasan berita dari banyaknya gambar pelaku yang ditampilkan dengan wajah tertunduk tanpa *blur* sambil memakai baju tahanan, walaupun dalam hal ini banyak pengemasan kata “janda” yang menyudutkan korban pada Tv One News.com akan tetapi sebenarnya portal ini membela korban dari fotopelaku yang banyak ditampilkan tanpa *blur* secara publik dengan tujuan agar khalayak dapat mengingat wajah pelaku dengan baju tahanannya.

Total pelabelan kata “Janda muda anak satu” “janda cantik” sebanyak 3 kali dalam judul berita dan 11 kali pada isi berita

sebanyak 5 kali, lalu pada kalimat “Tewas dianiaya” sebanyak 4 kali, lalu pada pengulangan kalimat “Tinggalkan anak” sebanyak 2 kali.

Peneliti melihat secara mendalam bahwa Tribunnews.com ingin menunjukkan kepada para pembaca mengenai tokoh yang harus diingat dan dikenal sepanjang sejarah serta adanya pelabelan negatif yang ditulis mengenai status korban dan nama instansi yang dibawa serta menekankan bahwa tidak adanya pasal pembunuhan yang ditujukan kepada pelaku

Berikut isi dari seluruh 7 berita pada pengulangan kalimat serta penonjolan kalimat terkait:

“Sosok **anak anggota DPR RI** yang bunuh **janda muda Dini Sera Afrianti** perlahan terkuak” (Paragraf ke 1 pada berita judul Sosok Gregorius Ronald Tannur Diduga Pembunuh Janda Muda di Tempat Karaoke Surabaya, Anak DPR RI)

“Wanita itu **ditendang** dan **dipukuli** oleh **R** di ruang karaoke” (Paragraf ke 26 pada berita judul Sosok Gregorius Ronald Tannur Diduga Pembunuh Janda Muda di Tempat Karaoke Surabaya, Anak DPR RI)

“Dini diduga sempat **diseret** pelaku, bahkan **tangan** korban juga **dilindas** mobil oleh pelaku” (Paragraf ke 32 pada berita judul Sosok Gregorius Ronald Tannur Diduga Pembunuh Janda Muda di Tempat Karaoke Surabaya, Anak DPR RI)

“Ceweknya **mati-matian jaga hati buat cowoknya, eh cowoknya mati-matian buat matiin ceweknya,**” demikian tulisan di akun @bebyandine.” (Paragraf ke 40 pada berita judul Sosok Gregorius Ronald Tannur Diduga Pembunuh Janda Muda di Tempat Karaoke Surabaya, Anak DPR RI)

“Dikatakan Dimas, di **lengan DSA** terdapat bercak bekas ban mobil yang diduga dikendarai Ronald” (Paragraf ke 8 pada berita judul Sosok Ronald Anak DPR RI yang lindas Dini serra hingga terseret 5 meter, jadi tersangka penganiayaan)

“**Ia mengaku memiliki bukti video penganiayaan** yang diambil oleh pelaku saat berada di basement.” (Paragraf ke 21 pada berita judul Detik detik wanita di surabaya tewas dianiaya di tempat karaoke, terduga pelaku anak anggota DPR RI)

“Kalau di CCTV kami belum tahu. Tapi kami memiliki rekaman video dari saudara **GRT** yang merekam si korban pada saat **terkapar** di basement, bebarnya.” (Paragraf ke 22 pada berita judul Detik-detik wanita di Surabaya tewas dianiaya di tempat karaoke, terduga pelaku anak anggota DPR RI)

“Pihak keluarga korban telah melaporkan sosok **GTR** ke SPKT Mapolrestabes Surabaya atas dugaan tindak pidana **penganiayaan** yang menyebabkan

*kematian, dan atau dengan sengaja merampas nyawa orang lain, sesuai Pasal 351 Ayat 3 dan atau Pasal 338 KUHP” (Paragraf ke 9 pada berita judul Update, kasus wanita tewas usai karaoke, tak ada pasal pembunuhan, pengacara hormati proses hukum)*

*“Yakni, tersangka **GTR menendang** kaki kanan dan **memukul** kepala Dini menggunakan botol minuman Tequila, sebanyak dua kali. (Paragraf ke 22 pada berita judul Update, kasus wanita tewas usai karaoke, tak ada pasal pembunuhan, pengacara hormati proses hukum)*

**Gambar 4. Judul Berita Tribunnews.com**



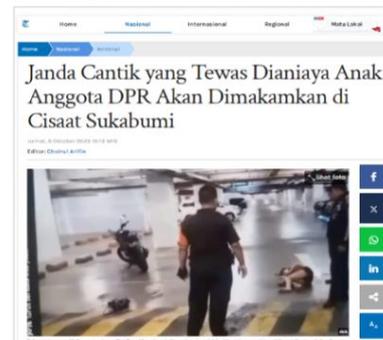
**Sumber: Tribunnews.com**

**Gambar 5. Judul Berita Tribunnews.com**



**Sumber: Tribunnews.com**

**Gambar 6. Judul Berita Tribunnews.com**



**Sumber: Tribunnews.com**

**Gambar 7. Judul Berita Tribunnews.com**



**Sumber: Tribunnews.com**

**Gambar 8. Judul Berita Tribunnews.com**



**Sumber: Tribunnews.com**

**Gambar 9. Judul Berita Tribunnews.com**



**Sumber: Tribunnews.com**

**Gambar 10. Judul Berita Tribunnews.com**



**Sumber: Tribunnews.com**

|   |   |
|---|---|
|   | <p>Berdasarkan analisis penonjolan aspek dari ketujuh judul berita, isi serta gambar di portal Tribunnews.com mengenai kasus pembunuhan yang dilakukan oleh anak anggota DPR RI ialah sama-sama banyaknya kalimat janda yang ditampilkan pada isi berita akan tetapi yang menjadi pembeda dari Tv One News.com dan Tribunnews.com ialah pada isi berita banyak membahas latar belakang pelaku serta kronologi lengkap kasus serta banyaknya pengiringan status jabatan ayah dari sang pelaku padajudul dan isi berita, hal ini walaupun lebih dominan menyudutkan pelaku dari sisi penulisan akan tetapi dari segi foto banyak menampilkan foto wajah korban ada yang jelas dan ada yang di <i>blur</i> foto korban dengan tubuh tergeletak pada saat kejadian. yang seharusnya media tidak layak untuk mempublikasikan wajah korban. Munculnya foto pelaku tanpa <i>blur</i> yang ditampilkan media, Hal ini menunjukkan bahwa media Tribunnews.com lebih cenderung membela pelaku dari kasus tersebut.</p> <p>Total pelabelan kalimat “<i>Janda</i>” pada Tribunnews.com ialah sebanyak 11 (sebelas) kali</p> |
| <b>TV ONE NEWS.COM</b>  | <b>TRIBUNNEWS.COM</b>   |
| <p style="text-align: center;"><b>Define Problems: (Pendefinisian masalah)</b></p> <p>Bagaimana kejadian tersebut dapat dilihat? Sebagai masalah apa?(Eriyanto, 2021)</p> <p>Kasus ini menyoroti sebuah kejadian pembunuhan dan penganiayaan kejam yang dilakukan oleh seorang anak dari anggota DPR RI pada kronologi yang ditampilkan berita dan pada portal ini kronologi yang disampaikan tidak sejelas Tribunnews.com serta tidak adanya penyajian latar belakang pelaku secara jelas mengenai pelaku</p>  | <p style="text-align: center;"><b>Define Problems: (Pendefinisian masalah)</b></p> <p>Bagaimana kejadian tersebut dapat dilihat? Sebagai masalah apa?(Eriyanto, 2021)</p> <p>Pada laporan Tribunnews.com kasus ini dilihat dari sebuah peristiwa penganiayaan yang sadis hingga terjadinya pembunuhan, akan tetapi yang menjadi pembeda dalam pelaporan berita Tv One News.com adalah bahwa Tribunnews.com lebih menyajikan kronologi lebih lengkap dan detail serta menampilkan secara jelas latar belakang pelaku kepada khalayak</p>   |
| <p style="text-align: center;"><b>Diagnose Causes: (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b></p> <p>Kejadian tersebut ditimbulkan oleh apa? Apa yang diakibatkan sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa tokoh yang dianggap sebagai penyebab masalah? (Eriyanto, 2021)</p> <p>Kasus ini disebabkan oleh rasa cemburu yang memicu pertengkaran, tindakan penganiayaan hingga pembunuhan serta pola tidak sehat dalam hubungan percintaan oleh pelaku yang telah memberikan kekerasan fisik pada korban</p> <p>Aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah ialah Gregorious Ronald Tannur seorang anak dari anggota dewan DPR RI</p> | <p style="text-align: center;"><b>Diagnose Causes: (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b></p> <p>Kejadian tersebut ditimbulkan oleh apa? Apa yang diakibatkan sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa tokoh yang dianggap sebagai penyebab masalah? (Eriyanto, 2021)</p> <p>Pada pemberitaan Tribunnews.com ada beberapa pernyataan yang ditulis yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahwa penyebab kematian dini masih dalam proses autopsi yang dilakukan oleh dokter untuk menyampaikan penyebab kematiannya</li> <li>2. Penyebab kematian dini disebabkan oleh emosi pelaku yang menimbulkan perselisihan sebelum kejadian hingga menyebabkan pertengkaran yang berkelanjutan</li> <li>3. Pasma mengatakan bahwa masih mendalami motif sang pelaku</li> </ol>  |

|   |  |
|---|--|
| <p style="text-align: center;"><b>Make Moral Judgement:<br/>(Membuat keputusan moral)</b></p> <p>Elemen framing yang digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut(Eriyanto, 2021)</p> <p>Dalam laporan pemberitaan Tv One News.com terdapat penulisan bahwa “Anak anggota DPR RI dari Fraksi PKB, Edward Tannur dijerat pada pasal penganiayaan dengan sangkaan Pasal 351 ayat 3 KUHP dan Pasal 359 KUHP dengan ancaman 12 tahun penjara”</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 351 ayat 3 KUHP dengan bunyi: “penganiayaan yang menyebabkan kematian dengan hukuman penjara selama 7 tahun”</li> <li>2. Pasal 359 KUHP yang berbunyi: “kelalaian yang mengakibatkan kematian dengan hukuman penjara maksimal 5 tahun”.</li> </ol> <p>Perbedaan pendekatan dalam pemberitaan antara kedua media ini menyorot kompleksitas kasus ini, pembedaan berita ini dapat dilihat penyebutan jeratan 2 pasal, maka dia membela perempuan. Perbedaannya terletak pada unsur kesengajaan dan kelalaian.</p> | <p style="text-align: center;"><b>Make Moral Judgement:<br/>(Membuat keputusan moral)</b></p> <p>Elemen framing yang digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut(Eriyanto, 2021)</p> <p>Aspek hukum yang berbeda dalam laporan media Tv One News.com dan Tribunnews.com. Pada berita Tribunnews.com menyebutkan bahwa pelaku dijerat dengan pasal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 351 ayat 3 KUHP yang berbunyi: “Penganiayaan yang menyebabkan kematian dengan hukuman penjara selama 7 tahun”</li> <li>2. Pasal 338 KUHP yang berbunyi: “Barangsiapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama 15 tahun”.</li> </ol> <p>Perbedaan yang mencolok adalah penggunaan pasal yang berbeda dalam kedua media tersebut untuk menangani kasus yang sama, yaitu kasus penganiayaan dan pembunuhan. Pada pemberitaan ini karena adanya penyebutan 2 pasal jeratan maka portal ini membela perempuan dari segi hukum.</p> |
| <p style="text-align: center;"><b>Treatment Recommendation:<br/>(Menekankan Penyelesaian)</b></p> <p>Elemen ini digunakan untuk menilai apa yang dihendaki oleh wartawan. jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan suatu masalah?(Eriyanto, 2021)</p> <p>Dalam pembedaan judul berita tersebut penyelesaian yang ditawarkan adalah proses penindaklanjutan kasus yang akan dilakukan oleh beberapa pihak terkait untuk mengetahui fakta terbunuhnya korban serta jalan yang ditawarkan untuk menempuh masalah. Terdapat pada berita Tv one news.com yaitu penganiayaan dan kelalaian yang dilakukan oleh pelaku.</p> <p>Pasal 359 KUHP mengenai kelalaian yang berbunyi: “kelalaian yang mengakibatkan kematian dengan hukuman penjara maksimal 5 tahun”.</p>   | <p style="text-align: center;"><b>Treatment Recommendation:<br/>(Menekankan Penyelesaian)</b></p> <p>Elemen ini digunakan untuk menilai apa yang dihendaki oleh wartawan. jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan suatu masalah?(Eriyanto, 2021)</p> <p>Penyelesaian masalah dalam pembedaan judul berita Tribunnews.com:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahwa pelaku telah ditetapkan hukuman 12 tahun penjara</li> <li>2. Polisi sedang dalam proses menetapkan jeratan pasal yang telah diajukan oleh pihak korban</li> <li>3. Pasal yang diajukan oleh pihak korban: Pasal 338 KUHP mengenai pembunuhan yang berbunyi: “Barangsiapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama 15 tahun”.</li> </ol>  |

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pendekatan Robert N Entmant, terdapat perbedaan yang jelas antara TV One News.com dan Tribunnews.com dalam penanganan berita mengenai kasus penganiayaan yang mengakibatkan pembunuhan kejam, kusunya dalam penggunaan kata “janda”. penelitian ini menyimpulkan bahwa pada 4 elemen framing adanya penyebutan 2 jeratan pasal kepada pelaku di dua portal berita Tv One News.com dan Tribunnews.com. Hal ini menunjukkan kedua media tersebut sebenarnya membela perempuan karena adanya penempatan 2 jeratan pasal yang ditujukan pada kedua portal berita, yaitu pada Tv One News.com pasal 351 ayat 3 KUHP dan Pasal 359 KUHP, Sementara pada portal Tribunnews.com pasal 351 ayat 3 KUHP dan 338 KUHP. Walaupun banyaknya kata janda pada seleksi isu dan penonjolan aspek, akan tetapi pada 4 elemen tersebut menunjukkan bahwa kedua media tersebut tegas karena adanya pasal pembunuhan yang ditujukan untuk pelaku dan harus dihukum dengan 2 pasal.

**REFERENSI**

- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis *Framing* Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown Di Kompas. Com Dan Detik. Com. *Journal Of Political Communication And Media*, 1(01), 24-36.
- Andini, G. P. R. (2024). Pemberitaan Tentang Penganiayaan Wanita Di Surabaya Oleh Anak Anggota Dpr (Analisis *Framing* Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Media Online Detik. Com Dan Tribunnews. Com) (Doctoral Dissertation, Universitas Nasional).
- Aprilasari, S., & Hakim, A. R. (2024). Kampung Janda: Konstruksi Sosial Media Online Terhadap Perempuan Yang Pernah Bersuami Di Kota Banjarbaru. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(1), 15-28.
- Eriyanto. (2021). *Analisis Framing*. Yogyakarta. LkiS Yogyakarta
- Hafidli, M. N., Sasmita, R. N. D. L., Nurazhari, L., & Putri, N. R. G. (2023). Analisis *Framing* Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan Bbc News. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 178-183.
- Hiranti, N. P., & Setiawan, H. (2023). Analisis *Framing* Pemberitaan Pembunuhan Wanita Hamil Di Gunungkidul Pada Media Online Republika. Co. Id Dan Kompas. Com. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 24(2), 336-344.
- Indrawan, I., Latief, M. N., & Musi, S. (2021). Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Kematian Jurnalis Metro Tv Yodi Prabowo Pada Media Online Tempo. Co. *Jurnal Jurnalisa*, 7(2).
- Meita, A. D. (2024). Analisis *Framing* Pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy Sambo Di Media Online Kumparan. Com Dan Tribunnews. Com. *Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting*, 4(1), 393-407.
- Mellyana, D. (2022). Pembungkahan Berita Pelecehan Dan Perundungan Pegawai Kpi Di Media Online (Analisis *Framing* Robert Entman Dalam Pemberitaan Pelecehan Dan Perundungan Pegawai Kpi Di Media Online Liputan6. Com Tahun 2021) (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Nita, N., & Setiawan, H. (2022). Analisis *Framing* Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu Dan Anak Di Subang Pada Media Online Kompas. Com Dan Tribunnews. Com. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2715-2721.
- Nurhasanah, N., & Setiawan, H. (2023). Pembungkahan Berita Motif Kasus Pembunuhan Keluarga Di Magelang Pada Portal Berita Republika. Co. Id Dan Tribunnews. Com (Analisis *Framing* Robert N. Entman). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 668-675.
- Rahman, R. (2023). Analisis *Framing* Pemberitaan Ferdy Sambo Di Media Online Viva. Co. Id Dan Detik. Com. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 278-293.
- Suharto, A. H., Mahendra, M. B. E., Ramadhani, F., & Pribadi, F. (2023). Membungkai Kasus Pembunuhan Anak Bunuh Ibu Kandung Oleh Media Massa. *Paradigma*, 12(2), 261-270.
- Sunarsih, S. (2020). Stigma Janda Dalam Judul Berita Media Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Sintesis*, 14(2), 131-137.
- Yusnia, B., & Satiti, N. L. U. (2020). Analisis *Framing* Majalah Daring Magdalene. Co Mengenai Kekerasan Perempuan (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)